



*Ambassadors of a*

**WORLDWIDE BROTHERHOOD**

**MEDITASI KE-2 :  
PERUMPAMAAN TENTANG  
ORANG SAMARIA YANG MURAH HATI**

• **LECTIO / BACAAN: (Lukas 10: 25-37)**

Seorang peserta membacakan Injil ini dengan jelas. Anda juga bisa membacakan Injil tersebut secara bergiliran.

**Perintah yang Terbesar**

<sup>25</sup> Pada suatu kali berdirilah seorang ahli Taurat untuk mencoba Yesus, katanya: “Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?”

<sup>26</sup> Jawab Yesus kepadanya: “Apa yang tertulis dalam hukum Taurat? Apa yang kau baca di sana?”

<sup>27</sup> Jawab orang itu: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

<sup>28</sup> Kata Yesus kepadanya: “Jawabmu itu benar; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup.”

**Perumpamaan tentang Orang Samaria yang Murah Hati**

<sup>29</sup> Tetapi untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus: “Dan siapakah sesamaku manusia?”

<sup>30</sup> Jawab Yesus: “Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho; ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi yang juga memukulnya dan yang sesudah itu pergi meninggalkannya setengah mati.

<sup>31</sup> Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan.

<sup>32</sup> Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu; ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan.



<sup>33</sup> Lalu datang seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, ke tempat itu; dan ketika ia melihat orang itu, tergeraklah hatinya oleh belaskasihan.

<sup>34</sup> Ia pergi kepadanya lalu membalut luka-lukanya, sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Kemudian ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke tempat penginapan dan merawatnya.

<sup>35</sup> Keesokan harinya ia menyerahkan dua dinar kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

<sup>36</sup> Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, adalah sesama manusia dari orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?”

<sup>37</sup> Jawab orang itu: “Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya.” Kata Yesus kepadanya: “Pergilah, dan perbuatlah demikian!”

- **MEDITATIO / PENJELASAN**

Yesus menungkapkan perumpamaan ini untuk menunjukkan betapa besarnya cinta dan belaskasih Allah terhadap setiap manusia. Kisah Yesus tentang aksi perampokan yang sangat naif tersebut sudah sangat akrab bagi para pendengar-Nya. Perjalanan dari Yerusalem ke Yerikho melewati lembah sempit, berliku nan terjal yang dikelilingi oleh tebing berbatuan. Banyak orang Yahudi kaya dari Yerusalem memiliki rumah untuk musim dingin di Jerikho. Jalan yang sempit tersebut sangatlah berbahaya bagi setiap pejalan kaki dan terkenal karena perampoknya yang dengan mudah menyerang korban dan mereka dapat melarikan diri ke arah perbukitan. Tak ada seorang waras pun yang akan berani berjalan sendirian melalui jalan yang berbahaya ini. Jauh lebih aman bila perjalanan itu dilakukan secara bersamaan dengan orang lain demi perlindungan dan keselamatan. Yesus menguraikan tindakan berlawanan antara para penyamun dan tindakan dari seorang Samaria yang penuh belaskasih sebagai suatu contoh ketaatan yang patut dilaksanakan oleh seorang Yahudi. Imam yang diceritakan dalam bacaan ini, tidak mungkin mengambil risiko untuk membantu orang yang dirampok tersebut dengan alasan najis. Kesalahannya rapuh dalam melaksanakan tindakan kasih. Orang Lewi mendekati si korban, namun ia tidak membantunya. Kemungkinan dia takut, jangankan para penyamun sedang melancarkan taktik untuk merampoknya. Orang Lewi tersebut lebih mengutamakan keselamatan dirinya sendiri daripada menyelamatkan sesama yang dirampok.

Kisah ini pertama-tama mengajarkan kepada kita supaya kita bersedia untuk membantu orang lain sekalipun orang yang dibantu tersebut merupakan penyebab utama dari kesalahannya atau bahkan karena kelalaiannya sendiri. Kedua, belaskasih serta perhatian kita untuk membantu orang lain



haruslah praktis dan konkret. Kalau hanya sebatas berniat baik dan menunjukkan belaskasih atau berempati dengan orang lain, tidaklah cukup. Dan terakhir, cinta kita untuk orang lain haruslah lebih luas dan inklusif seperti kasih Allah. Allah tidak pernah mengecualikan seorang pun dari perhatian dan pemeliharaan-Nya. Kasih Allah tidak bersyarat. Jadi kita harus bersedia untuk berbuat baik kepada orang lain demi kepentingan mereka, sebagaimana Allah yang begitu baik terhadap kita.

Yesus tidak hanya mengajarkan bagaimana caranya Allah mencintai manusia, namun Ia menunjukkan betapa dalamnya kasih Allah yang dianugerahkan ketika kita mengalami penderitaan dan pembaruan hidup secara utuh serta kebahagiaan kita. Yesus telah mengalahkan dosa, penderitaan dan kematian melalui kemenangan-Nya pada kayu salib. Wafat Yesus telah menebus kita dari perhambaan dosa dan janji akan hidup yang kekal bersama Allah. Dia telah rela mengorbankan diri-Nya bagi kita supaya kita dibawa kepada Sumber Penyembuhan yang benar dan dibebaskan dari dosa serta penindasan. Berbelaskasih yang benar tidak hanya sebatas pada mengidentifikasi dan bersimpati dengan orang yang menderita tetapi melampaui itu yakni menyatukan penderitaan tersebut dalam diri sendiri dengan berupaya untuk membawa penyembuhan dan pembebasan.

- **CONTEMPLATIO / REFLEKSI**

Yesus benar-benar diidentifikasi dengan nasib kita dan Ia menanggung beban dari dosa-dosa kita pada diri-Nya. Ia menunjukkan kepada kita betapa besarnya cinta dan belaskasih Allah, Dia turut menderita bersama dengan kita dan mengorbankan diri-Nya di kayu salib untuk membebaskan kita dari dosa-dosa kita. Penderitaan Yesus merupakan tanda penebusan karena memberikan kepada kita penyembuhan, pemulihan dan kepenuhan hidup yang abadi. Allah menawarkan kepada kita keselamatan sejati dari segala macam penindasan, dosa, dan penderitaan. Dan tawaran tersebut hanya dapat terjadi melalui salib Yesus Kristus.

Perumpamaan Yesus tentang orang yang dirampok tersebut memberikan suatu petunjuk yang sangat berguna bagi kita. Yesus menceritakan kisah dramatis tersebut untuk mengkritisi sikap seorang Yahudi yang begitu taat dalam menerapkan perintah Allah mengenai cinta kasih di dalam situasi kehidupan sehari-hari. Ajaran agama Yahudi banyak kali menguraikan: “Aku ingin mengasihi Allah sebaik yang bisa aku lakukan demikian pun terhadap sesamaku. Namun bagaimana aku bisa melakukan keinginanku tersebut untuk mencintai sesama seperti diriku sendiri?”

Yesus pasti tersenyum ketika mendengar pria tersebut menantang-Nya untuk menjelaskan hal apakah yang dapat dilakukan seseorang terhadap sesamanya. Bagi seorang Yahudi yang taat, hukum cinta



kasih itu sangat jelas dan sederhana: ‘Perlakukanlah sesamamu seperti Anda sendiri ingin diperlakukan’. Sebenarnya orang tersebut memahami secara benar apa artinya ‘sesama manusia’. Dia mengerti ‘sesama manusia’ sebagai sesama orang Yahudi yang sama-sama taat pada Perjanjian yang telah diadakan antara Allah dengan orang-orang Israel. Pada sisi tertentu, Yesus setuju dengan ahli Taurat itu, namun pada saat yang bersamaan pula, Yesus menantang untuk memahami secara dalam bahwa pandangan Allah tentang sesama manusia jauh melampaui pemahaman yang sempit.

**Catatan :**

---

---

---

---

---

---

---

---

---

---

**COLLATIO / PERBANDINGAN (SHARING)**

Kita membentuk kelompok-kelompok kecil untuk sharing. Setelah itu, kita berkumpul bersama-sama dalam kelompok yang besar untuk membandingkan sharing-sharing yang sudah kita bagikan sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan percakapan-percakapan tentang bacaan Injil tersebut, disertai meditasi dan diakhiri dengan sharing. Pertanyaan-pertanyaan penuntun:

- Hal-hal apa sajakah yang mengejutkan Anda?
- Hal-hal apa sajakah yang mengganggu Anda?
- Hal-hal apa sajakah yang menyemangati Anda?
- Bagaimana kutipan-kutipan Injil tersebut menantang Anda?

Anda bisa mendiskusikan hal-hal di atas dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan berikut:



- Apa kisah Yesus yang mengajarkan tentang hukum cinta kasih sejati terhadap sesama?

---

---

---

---

---

- Salib menunjukkan kasih yang sempurna dari Allah serta pengampunan dosa. Apakah Anda siap untuk memikul salib Kristus, menderita bersama-Nya serta bersedia memberikan nyawa Anda sebagai bukti cinta terhadap sesama Anda?

---

---

---

---

---

- Seandainya Allah adalah Pengasih dan penuh belaskasih, lalu mengapa ada begitu banyak penderitaan dan kejahatan di dunia ini? Terdapat begitu banyak orang yang menolak untuk percaya pada Allah karena masalah-masalah yang kian tak terhindarkan tersebut. Jika Allah adalah kasih maka kejahatan dan penderitaan dengan segala bentuknya harus hilang dari dunia ini. Apakah jawaban Allah terhadap pertanyaan-pertanyaan manusiawi yang dilematis tersebut?

---

---

---

---

---

---

---



- **ORATIO / DOA**

- Didoakan bersama-sama:

Tuhan Yesus,

Semoga belaskasih-Mu senantiasa menjadi dasar yang kokoh dalam hidupku.

Bebaskanlah aku dari segala macam ketakutan dan egoisme,

agar aku dapat memberikan diriku secara bebas

untuk melayani sesamaku dengan penuh belaskasih,

sekalipun aku harus menyerahkan hidupku bagi mereka.

Amin.

- Secara individual, setiap orang menuliskan kembali doa di atas sesuai dengan perasaan-perasaan cemas (takut) yang ada dalam dirinya, kemudian dideretkan/ditambahkan pada bait kedua dari doa tersebut. Sharingkanlah doa Anda tersebut dalam kelompok.

- **CREATIO / TUGAS KREATIF**

Carilah pada channel Youtube sebuah lagu kontemporer (pop) yang mengekspresikan tentang tema yang dibahas pada kesempatan ini. Sebagai kelompok, pilihlah salah satu lagu terbaik dan share-kanlah lagu itu pada link kita: [facebook.com/AmbassadorsWWB](https://www.facebook.com/AmbassadorsWWB). Berikanlah penjelasan tentang alasan Anda memilih lagu tersebut!

- **OPERATIO / AKSI KONKRET**

‘Perlakukanlah sesamamu seperti Anda sendiri ingin diperlakukan’. Bagaimanakah Anda memperlakukan diri sendiri? Hal apakah yang paling Anda butuhkan? Dan hal apa sajakah yang membuat Anda bahagia?

Renungkanlah pertanyaan-pertanyaan tersebut, kemudian bagikanlah hasil permenunganmu dengan orang lain yang ada di sekelilingmu pada saat ini, atau pada minggu-minggu mendatang. Bagaimana tanggapan mereka?

\*

*Penerjemah: fr. Rofinus Banunaek, cmm*

